

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan – perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun yaitu pada tahun 2009, 2010 dan 2011. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perkembangan perusahaan manufaktur yang pesat dapat membawa pengaruh pada persaingan antar perusahaan, sehingga kemungkinan adanya perusahaan yang tidak mampu bertahan akan semakin bertambah banyak. Perusahaan yang tidak mampu bertahan ini selain disebabkan oleh persaingan yang ketat juga bisa disebabkan karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi yang tidak menentu ini dapat menyebabkan perusahaan mengambil sikap konservatisme. Hal tersebut sesuai dengan variabel yang akan diteliti pada penelitian ini.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menganalisis pembahasan menggunakan perhitungan analisis regresi untuk mengungkapkan suatu masalah secara sistematis. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggambarkan dua variabel bebas yaitu

tingkat kesulitan keuangan dan struktur kepemilikan publik, serta satu buah variabel terikat yaitu konservatisme akuntansi.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Terikat - Konservatisme Akuntansi (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi. Tingkat konservatisme akuntansi dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan metode akrual oleh Givoly dan Hayn dalam Wulandini (2012). Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi, hasilnya dibagi dengan rata – rata total aset dan dikalikan dengan (-1). Semakin besar nilainya atau nilai semakin positif maka tingkat konservatis yang diterapkan akan semakin tinggi. Rumus tingkat konservatisme akuntansi yang digunakan yaitu:

$$CON\_ACC_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{RTA}$$

CONNACC <sub>it</sub>	= Tingkat konservatisme akuntansi
NI <sub>it</sub>	= Laba bersih ditambah depresiasi (penyusutan pada aktiva tetap yang berwujud, contohnya mobil, mesin produksi, dll) dan amortisasi (penyusutan aktiva tidak berwujud, contohnya hak paten)
CFO <sub>it</sub>	= Arus kas ( <i>cash flow</i> ) dari kegiatan operasi
RTA	= Rata-rata total aset perusahaan

### 3.3.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

#### 1. Tingkat Kesulitan Keuangan ( $X_1$ )

Tingkat kesulitan keuangan merupakan kondisi penurunan keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Variabel ini diukur berdasarkan penelitian terbaru yang dilakukan oleh Paul Weirthein dan Michael Robinson (2011) dibuktikan model *Zmijewski* dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan dengan baik dibanding model prediksi lainnya. Semakin besar nilainya atau semakin positif akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yang tinggi. Rumus perhitungan model *Zmijewski* dalam penelitian ini yaitu:

$$X \text{ score} = -4.803 - 3.599 \left( \frac{NI}{TA} \right) + 5.406 \left( \frac{TL}{TA} \right) - 0.100 \left( \frac{CA}{CL} \right)$$

Dimana:

$NI$  = Net Income

$TA$  = Total Assets

$TL$  = Total Liabilities

$CA$  = Current Assets

$CL$  = Current Liabilities

## 2. Struktur Kepemilikan ( $X_2$ )

Variabel struktur kepemilikan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat karena besar kecilnya kepemilikan publik ini akan mempengaruhi tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan.

Variabel ini diukur dengan rumus:

$$KEP\_PUBLIK = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}}$$

### 3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi terjangkau penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur ini mencakup sektor industri dasar dan kimia; sektor aneka industri; dan sektor industri barang konsumsi.

#### 3.4.2 Sampel

Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* (Suharyadi 2009: 17) yaitu merupakan pemilihan sampel yang informasinya diperoleh menggunakan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 – 2011.
- b. Perusahaan yang laporan keuangannya lengkap selama tiga tahun.
- c. Perusahaan yang mempunyai data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.
- d. Perusahaan yang mencantumkan kepemilikan publiknya.
- e. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengambilan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melihat data laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan selama periode 2009-2011 oleh Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Data lainnya yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu berasal dari jurnal-jurnal penelitian, buku-buku pustaka, internet, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu

variabel tingkat kesulitan keuangan dan struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{CON\_ACC} = a + b_1 \text{XSCORE} + b_2 \text{KEP\_PUBLIK}$$

Keterangan:

CON_ACC	= Konservatisme akuntansi diukur dengan metode akrua
XSCORE	= Tingkat kesulitan keuangan yang diukur dengan model <i>Zmijweski</i>
KEP_PUBLIK	= Kepemilikan oleh publik
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	= Koefisien regresi

### 3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyamplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi data diperlukan ukuran yang lebih ringkas, yaitu ringkasan statistik. Ukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

### 3.6.3 Uji Asumsi klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dulu harus lolos uji asumsi klasik agar

syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. uji asumsi klasik yang diperlukan ialah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk dapat melihat apakah model regresi memiliki *error* yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Skewness dan Kurtosis, uji kolmogorov-Smirnov dan grafik *normal probability plot*. Uji ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Singgih (2012: 233) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan ini adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **2. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu observasi ke observasi lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut terjadi

homoskedastisitas, dan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Multikolinieritas

Selain *error* memiliki distribusi yang normal, model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel bebasnya tidak saling berhubungan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya sehingga uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila terjadi korelasi yang tinggi maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Uji multikolinieritas diuji dengan melihat nilai besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* (Ghozali, 2011). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$  atau  $Tolerance = 1/VIF$ ). Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai didasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*) dari setiap variabel independen. Nilai



*cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas yaitu:

- a. Nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan
- b. Nilai VIF  $\geq$  dari 10

#### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin–Watson (DW test) .

### **3.6.4 Uji Statistik**

#### **1. Uji t-statistik (Pengujian Parsial)**

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pengambilan keputusan dari uji ini yaitu:

- a. Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi secara bersamaan (*multiple*) atau setidaknya ada satu variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

- a. Apabila nilai signifikansi  $F < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikansi  $F > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil

berarti kemampuan variabel – variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).